

EDUKASI DAN MOTIVASI IBU HAMIL MENGGUNAKAN PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

EDUCATION AND MOTIVATION FOR PREGNANT WOMEN USING SNAKES AND
LADDERS GAME TO INCREASE KNOWLEDGE ABOUT STUNTING PREVENTION

*Yeni Yulistanti**, Angga Sugiarto, Dwi Yuliastuti Prasetyaningtyas
Prodi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang
Jalan Perintis Kemerdekaan, Kramat Utara, Magelang Utara, Kota Magelang
e-mail: *(yenyulistanti@poltekkes-smg.ac.id/087816300033)

ABSTRAK

Abstrak: *Stunting merupakan masalah kesehatan yang mengancam kualitas hidup penderitanya. Kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis menyebabkan anak lebih pendek dari tinggi badan anak seusianya. Stunting dapat menimbulkan masalah fisik berupa hambatan pertumbuhan, masalah kognitif atau kecerdasan dan juga penurunan produktifitas. Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dapat dilakukan sedini mungkin sejak masa kehamilan. Ibu hamil merupakan calon orangtua yang harus dibekali pengetahuan tentang pengertian stunting, pencegahan stunting dan cara pemberian nutrisi pada 1000 hari pertama kelahiran. Ibu hamil juga perlu diberikan motivasi supaya dapat melakukan upaya pencegahan stunting. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan, serta memberikan motivasi pada ibu hamil untuk semakin percaya diri dalam melakukan upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Edukasi dilakukan dengan ceramah dan permainan ular tangga, sedangkan motivasi dilakukan dengan ceramah dan senam cinta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan stunting dengan peningkatan skor rata-rata 12,2 yaitu dari rata-rata pre-test 74,6 meningkat menjadi 86,8. Upaya edukasi yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden tentang upaya pencegahan stunting.*

Kata kunci: *edukasi ; ibu hamil ; motivasi ; pencegahan ; stunting*

Abstract: *Stunting is a health problem that threatens the quality of life of its sufferers. The condition of growth failure in children due to chronic malnutrition causes children to be shorter than the height of children their age. Stunting can cause physical problems in the form of growth retardation, cognitive or intelligence problems and also decreased productivity. Efforts to prevent and overcome stunting can be done as early as possible since pregnancy. Pregnant women are prospective parents who must be equipped with knowledge about understanding stunting, preventing stunting and how to provide nutrition in the first 1000 days of birth. Pregnant women also need to be motivated so that they can make efforts to prevent stunting. The purpose of this community service activity is to provide information*

and increase the knowledge of pregnant women about efforts to prevent stunting since pregnancy, and provide motivation for pregnant women to be more confident in making efforts to prevent stunting since pregnancy. Education is done with lectures and snakes and ladders games, while motivation is done with lectures and love exercises. The results of the activity showed an increase in the knowledge of pregnant women about stunting prevention efforts with an increase in the average score of 12.2, from the pre-test average of 74.6 to 86.8. Education and motivation have been proven to increase the level of knowledge of respondents about stunting prevention.

Keywords: *education ; motivation ; pregnant women ; preventive ; stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek dari tinggi badan seumurannya. Stunting berupa kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Stunting adalah kondisi status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek) (Nurfatimah et al., 2021).

Stunting sebagai masalah gizi kronis jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat dapat menyebabkan dampak yang serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak stunting antara lain dapat menurunkan kecerdasan atau IQ dimana anak stunting akan mengalami penurunan perkembangan aspek kognitif sekitar 7% dibanding dengan anak yang tidak mengalami stunting. Kondisi tersebut terjadi akibat dari kurangnya nutrisi secara kronis yang menyebabkan produksi dan kualitas sel-sel otak terganggu (Anwar et al., 2022). Kondisi demikian jika dibiarkan berlarut menyebabkan anak stunting yang tumbuh dewasa akan mengalami penurunan produktifitas sehingga akan menjadi beban bagi orang lain.

Angka kejadian stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 21,5 % di tahun 2023. Namun demikian, angka tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Pada RPJMN,

diharapkan pada tahun 2024, angka stunting di Indonesia menurun menjadi 14%. Pemerintah mengharapkan angka penurunan stunting terjadi 2,7% per tahun (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi stunting di Temanggung menempati urutan kedua tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yaitu 28,9%. Puskesmas di wilayah Temanggung yang telah mampu mencapai target penurunan stunting hingga < 14 % hanya terjadi di Puskesmas Ngadirejo dan Puskesmas Kedu (Nurmandhani et al., 2023). Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi Puskesmas lain untuk mencapai angka tersebut. Tantangan ini tidak hanya bagi tenaga kesehatan saja namun juga bagi seluruh lapisan masyarakat, karena stunting tidak hanya berkaitan dengan masalah kesehatan saja, namun juga berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan. Upaya pencegahan stunting harus dilaksanakan secara berkesinambungan oleh seluruh masyarakat.

Upaya pencegahan terjadinya stunting dapat dilakukan sejak dini yaitu mulai dari masa kehamilan karena masa kehamilan merupakan siklus hidup pertama bagi manusia. Melakukan upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan dapat menyelamatkan anak dari bahaya stunting

di kemudian hari. Upaya mendasar dalam pencegahan stunting adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil. Ramdhani (2020) membuktikan bahwa pengetahuan ibu akan mempengaruhi pola asuh terhadap anaknya. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Penelitian (Kusumaningrum et al., 2022) membuktikan bahwa pengetahuan dan keluarga berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan sikap dan perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Keperawatan Magelang, merasa terdorong untuk memberikan sumbangsih berupa edukasi dan motivasi kepada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Traji, Temanggung dimana pada Puskesmas tersebut belum menunjukkan keberhasilan pencapaian target stunting $\leq 14\%$. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan stunting terutama di wilayah kerja Puskesmas Traji, Temanggung.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan motivasi kepada ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting dilaksanakan dengan pendekatan *Participation Action Research (PAR)* pada 25 ibu hamil sebagai responden di wilayah kerja Puskesmas Traji, Temanggung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Tahap pertama diawali dengan melakukan FGD yaitu upaya diskusi dan koordinasi antara tim pengabdian dengan Kepala Puskesmas yang diwakili oleh kepala tata usaha dan bidan koordinator di Puskesmas Traji Temanggung, hingga diperoleh informasi bahwa terdapat ibu hamil yang membutuhkan informasi dan motivasi tentang pencegahan stunting. Tim pengabdian selanjutnya menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian mengajukan surat permohonan ijin kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Puskesmas Traji, Temanggung dan mengundang 25 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Traji, Temanggung.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan

melakukan pre-test tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting dan upaya pencegahan stunting. Responden diminta untuk menjawab 20 pertanyaan pada lembar kuesioner. Selanjutnya tim pengabdian memberikan edukasi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Edukasi diselingi dengan permainan edukatif berupa permainan ular tangga. Tim pengabdian selanjutnya memberikan motivasi untuk melakukan upaya pencegahan stunting. Motivasi dilakukan dengan ceramah dan senam cinta. Tahap ini diakhiri dengan melakukan post-test tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi dan motivasi.

Tahap ketiga adalah tahap akhir pengabdian. Tim pengabdian melakukan analisis data dari temuan saat kegiatan pengabdian berlangsung. Setelah data dianalisis, tim pengabdian melakukan FGD tahap 2 untuk menyepakati pemantauan kesehatan ibu hamil melalui kunjungan ANC. Hal berikutnya yang dilakukan adalah menyusun laporan akhir kegiatan dan mendaftarkan modul pada Kemenkumham untuk mendapatkan sertifikat hak atas kekayaan intelektual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Traji, Temanggung berupa edukasi dan motivasi terhadap ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting dengan metode ceramah, tanya jawab, permainan ular tangga dan senam cinta.. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Juni 2024, di ruang Aula Pertemuan Puskesmas Traji. Hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada kegiatan edukasi dan motivasi yaitu ibu hamil dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu Hamil		
< 20 tahun	1	4%
20–35 tahun	22	88%
>35 tahun	2	8%
Total	25	100%
Status kehamilan		
Primigravida	9	36%
Multigravida	16	64%
Total	25	100%
Pendidikan		
SD	2	8%
SMP	4	16%
SMA	18	72%
PT	1	4%
Total	25	100%

Tabel 1 menunjukkan usia ibu hamil mayoritas berada pada rentang 20 – 35 tahun (88%). Rentang usia tersebut merupakan rentang usia yang aman untuk mengalami kehamilan. Usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya berbagai masalah komplikasi kehamilan dan risiko kematian ibu dan bayi. Organ reproduksi wanita pada usia kurang dari 20 tahun belum sepenuhnya berkembang dan siap untuk mengandung, sedangkan usia lebih dari 35 tahun dapat mengalami penurunan kualitas sel telur (Bayuana et al., 2023). Usia terlalu muda juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman dalam perawatan kehamilan, persalinan dan pengasuhan anak.

Sebagian besar responden merupakan ibu multigravida (64%). Multigravida adalah suatu kondisi dimana seorang wanita dinyatakan pernah mengandung lebih dari satu kali, sedangkan multipara adalah kondisi dimana wanita pernah melahirkan lebih dari satu kali. Paritas mempengaruhi kualitas kehamilan seorang wanita. Wanita hamil yang pernah mengalami kehamilan dan persalinan tiga kali atau lebih rentan mengalami gangguan kesehatan selama kehamilannya seperti anemia dan

kekurangan gizi (Heryunanto et al., 2022). Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan, maka kualitas kehamilannya semakin menurun, karena dibutuhkan energi yang besar untuk masa kehamilan, persalinan dan masa pemulihan paska persalinan.

Tingkat pendidikan dilihat dari jenjang pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SMA (72%) atau termasuk dalam kategori pendidikan menengah. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuannya. Pengetahuan ibu hamil yang tinggi dapat meningkatkan status gizi selama kehamilan. Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi selama kehamilan dapat menurunkan risiko kekurangan energi kronis pada ibu hamil (Zeny Fatmawati, 2020).

2. Edukasi dan motivasi tentang upaya pencegahan stunting

Edukasi dilakukan di aula Puskesmas Traji. Sebelum responden mengikuti sesi edukasi, responden diwajibkan untuk mengisi formulir kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden tentang upaya pencegahan stunting. Hasil nilai dari pengisian kuesioner ini akan menunjukkan tingkat

pengetahuan responden dalam kategori baik, cukup atau kurang.



Gambar 1.
Responden Mengisi Kuesioner Pre-test

Setelah melakukan pengisian kuesioner, selanjutnya responden diberikan informasi mengenai upaya pencegahan stunting. Materi dipaparkan dengan metode yang interaktif sehingga responden dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan. Materi edukasi disampaikan secara interaktif baik melalui ceramah, diskusi tanya jawab dan permainan ular tangga.

Pada permainan ular tangga, setiap responden diberikan kesempatan untuk mengguncang dadu. Responden akan meletakkan pionnya sesuai dengan angka pada dadu. Misalnya, jika angka pada dadu keluar angka 4 maka responden akan menggerakkan pionnya 4 langkah. Responden diminta menjelaskan tentang

kehidupan, yaitu sejak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Akibat kekurangan gizi kronis dapat menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan. Anak akan mudah mengalami berbagai macam penyakit (Rantesigi et al., 2022). Ciri utama anak stunting adalah tinggi badannya lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak stunting tidak selalu kurus, bahkan bahaya lain selain pendek, anak stunting juga berisiko obesitas. Dampak stunting pada jangka panjang antara lain obesitas, hipertensi, penyakit jantung maupun diabetes mellitus.

c. 1000 hari pertama kehidupan

Kehidupan manusia dimulai dari masa konsepsi, yaitu masa dimana terjadinya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Penghitungan 1000 hari pertama kehidupan adalah 270 hari selama masa kehamilan, 365 hari pada kehidupan tahun pertama dan 365 hari pada kehidupan tahun kedua. Faktor status gizi ibu hamil (270 HPK) menjadi salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Penanganan dan perawatan selama proses persalinan dapat menghindari risiko kejadian anemia, perdarahan post partum, depresi post partum maupun infeksi post

partum dimana masalah tersebut juga berpotensi menyebabkan stunting (Hidayat, 2022). Pemberian nutrisi seimbang pada 1000 hari pertama kehidupan diharapkan dapat meningkatkan jumlah nutrient yang dapat berfungsi untuk perkembangan sel-sel tubuh anak.

d. Upaya pencegahan stunting

Pencegahan stunting selama masa kehamilan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan konsumsi gizi seimbang ibu hamil dan pola hidup sehat ibu hamil. Pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil merupakan faktor penting dalam menunjang kesehatan ibu dan janin. Karbohidrat dan lemak pada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan energi atau kalori. Protein sebagai zat pembangun dibutuhkan untuk membentuk sel-sel tubuh untuk janin maupun menggantikan sel tubuh yang rusak pada ibu. Selain itu, ibu hamil memerlukan berbagai mineral dalam jumlah tertentu yaitu zat besi, asam folat, kalsium dan berbagai vitamin (Pratiwi, 2020). Kebutuhan zat gizi tersebut dapat dipenuhi apabila ibu hamil mengkonsumsi beraneka ragam makanan seperti nasi, singkong, jagung atau sagu sebagai makanan utama sumber karbohidrat. Minyak kelapa atau minyak zaitun dapat



Gambar 4.
Motivasi Ibu Hamil dengan Senam Cinta

3. Gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi

Tingkat pengetahuan responden tentang upaya pencegahan stunting diketahui dengan cara mengisi kuesioner yang telah tersusun. Responden melakukan dua kali pengukuran yaitu sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	7	28	23	92
Cukup	15	60	2	8
Kurang	3	12	0	0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan edukasi,

Sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan “cukup” yaitu 60% dari total responden. Setelah dilakukan edukasi, pemahaman responden meningkat dan hampir semua responden (92%) memiliki tingkat pengetahuan “baik”. Pengetahuan ibu hamil pada saat pre-test menunjukkan skor rata-rata 74,6 dan pada saat post-test skor meningkat menjadi 86,8 (meningkat sebesar 12,2). Upaya edukasi yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden tentang upaya pencegahan stunting. Edukasi terhadap ibu hamil memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan masyarakat tentang pencegahan stunting (Citrakesumasari et al., 2023; Rantesigi et al., 2022). Pengetahuan merupakan dasar dari pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan yang mendukung kesehatan.

Pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi status gizi ibu hamil. Kurangnya pengetahuan atau kesalahan persepsi dalam memahami tentang gizi seimbang dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil sikap dan berperilaku dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan (Metasari & Kasmianti, 2020).

Edukasi menggunakan media dan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil terutama dalam upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dan motivasi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Sebesar 98% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi dan motivasi melalui ceramah, diskusi tanya jawab, permainan ular tangga dan motivasi dengan senam cinta. Responden merasa semakin percaya diri dalam melakukan upaya untuk menjaga kesehatannya. Saran kepada pihak Puskesmas Traji untuk tetap memotivasi ibu hamil untuk rutin kontrol kehamilan di Puskesmas serta senantiasa memberikan informasi kesehatan kepada ibu hamil sehingga kesehatan ibu hamil dan janinnya terjaga dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami haturkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta Kepala Puskesmas Traji, Temanggung beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan ijin

dan bantuan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Winarti, E. and Sunardi, S. (2022) 'Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Bayuana, A. *et al.* (2023) 'Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review', *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1). Available at: <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Citrakesumasari, C. *et al.* (2023) 'Edukasi dan Inovasi Pangan untuk Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan', *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.209>.
- Heryunanto, D. *et al.* (2022) 'Gambaran Kondisi Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Indonesia, Faktor Penyebabnya, Serta Dampaknya', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4627>.
- Hidayat, R. (2022) 'Prevalensi Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan',

- Journal Of Baja Health Science*, 2(01). Available at: <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1903>.
- Kemenkes RI (2023) 'Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022', <https://Upk.Kemkes.Go.Id/New/Kementerian-Kesehatan-Rilis-Hasil-Survei-Status-Gizi-Indonesia-Ssgi-Tahun-2022>.
- Kurniadi, G. (2021) 'Penggunaan Media Permainan Edukatif "Ular Tangga Matematika" Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD', *Koordinat Jurnal MIPA*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.24239/koordinat.v2i1.123>.
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M.T. and Faizin, C. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil', *Herb-Medicine Journal*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.30595/hmj.v5i2.12787>.
- Metasari, A.R. and Kasmianti, K. (2020) 'Pengetahuan Dan Status Ekonomi Berhubungan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Watampone', *Jurnal JKFT*, 5(2), pp. 1–6.
- Nurfatimah, N. *et al.* (2021) 'Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil', *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2). Available at: <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.47>.
- Nurmandhani, R. *et al.* (2023) 'Pemetaan Distribusi Wasting dan Stunting di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Temanggung', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(2). Available at: <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i2.1599>.
- Pratiwi, I.G. (2020) 'Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.476>.
- Rantesigi, N. *et al.* (2022) 'Edukasi Gizi Masa Kehamilan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting', *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.33860/mce.v1i2.1097>.
- Rini, I.N., Sriyono, G.H. and Supriyadi, B. (2023) 'Hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care K6 dengan Terjadinya Komplikasi Kehamilan', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3). Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1756>.
- Savitrie, E. (2022) *Gizi Seimbang Ibu Hamil, Yankes.Kemenkes*.

Zeny Fatmawati, B.B. (2020) 'Analisis Faktor Determinan Status Gizi Ibu Hamil Di Mombykids Jombang', *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i2.619>.